

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Aktivitas luar kelas (*Outdoor Activity*) merupakan suatu kegiatan belajar diluar kelas, sekolah, dan alam bebas lainnya yang berisi kegiatan untuk mengeksplor alam serta aktivitas yang mengarah pada terwujudnya perubahan perilaku sikap sosial siswa terhadap lingkungan. Aktivitas luar kelas (*Outdoor Activity*) tidak hanya sekedar memindahkan proses pembelajaran di dalam kelas menjadi di luar kelas, akan tetapi proses pembelajarannya melalui tahap-tahap kepekaan, pemahaman, perhatian, tanggung jawab dan aksi atau tingkah laku yang ditunjukkan secara langsung. Kegiatan permainan dan pembelajaran yang dilakukan di luar ruangan digunakan sebagai variasi metode pendekatan dengan tujuan memperkenalkan secara langsung dan melatih sikap sosial siswa terutama sifat kolaborasi siswa.

Peranan lingkungan sebagai sumber belajar sering dilupakan, padahal belajar dapat diperoleh dimana-mana termasuk dilingkungan sekitar anak (Nurhikmah Ridwan, 2017). Melihat saat ini pembelajaran yang dilakukan masih belum bermakna karena selama pembelajaran berlangsung siswa jarang bersentuhan atau berinteraksi dengan Pendidikan yang berorientasi pada alam sekitar. Menurut (Septaviani, 2006) dalam (Budiman, 2019) *outdoor activity* dapat berupa permainan, cerita, olahraga, eksperimen, perlombaan, mengenal kasus-kasus di sekitarnya dan diskusi penggalan solusi, aksi lingkungan, dan jelajah lingkungan.

Menurut (Yamin, 2007) dalam (Ridwan, 2017) mengungkapkan bahwa belajar tidak mesti di dalam kelas, belajar dapat juga dilaksanakan di alam bebas, ketika siswa-siswa sudah jenuh di dalam kelas. Aktivitas luar kelas terdapat kegiatan bermain yang dapat memberikan dampak atau efek bagi pelaku. Adapun menurut (R Mariyana, 2013) dalam bukunya yang berjudul lingkungan belajar di luar kelas menyebutkan bahwa pembelajaran di luar kelas selain menjadi tempat bermain melainkan juga menjadi tempat untuk anak-anak mengekspresikan lingkungannya. Dapat dikatakan bahwa manfaat kegiatan *outdoor activity* adalah mempermudah siswa merasakan pengalaman secara langsung dari kegiatan yang dilakukan.

Tingkat sekolah menengah pertama merupakan masa dimana sikap dan perilaku siswa masih mudah terpengaruh oleh lingkungan dan teman sebayanya. Karena ini maka, pada tingkat sekolah menengah pertama di dalam kehidupan bermasyarakat, setiap individu tidak akan pernah terlepas dari individu lainya. Segala yang dilakukannya tidak akan berjalan sempurna tanpa kehadiran orang-orang disekitarnya. Hal ini menunjukkan bahwasannya di dalam kehidupan bermasyarakat terdapat rasa saling peduli tolong menolong, dan berkerja sama serta setiap individu akan belajar memahani karakteristik orang lain melalui berbagai kegiatan sosial.

Setiap individu siswa pada tingkat sekolah menengah pertama sudah harus bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan disekolahnya, baik bersosialisasi, berintraksi, dan berkomunikasi. Apabila tiga hal itu tidak dapat dilakukan oleh siswa tersebut maka ia akan merasa kesulitan melakukannya. Karena pada tingkat

sekolah menengah pertama merupakan masa yang dapat digunakan untuk memperbaiki serta menentukan sikap sosial dan perilaku individu siswa tersebut di masa mendatang.

Di dalam sebuah pendidikan sikap sosial merupakan suatu hal yang harus dikembangkan siswa jika siswa tersebut ingin berhasil di dalam kehidupannya di masa depan. Terkait dengan sikap sosial, siswa harus dibiasakan dalam belajar untuk dapat berkolaborasi dengan orang lain, menggali informasi dan membangun makna, menghargai kekuatan dan talenta setiap orang. Ketika anak tidak mampu menunjukkan perilaku sosial yang diharapkan oleh lingkungannya, hal ini dapat mengakibatkan anak merasa terisolasi dari lingkungan, kehilangan kepercayaan pada diri sendiri, menarik diri dari interaksi sosial, dan sebagainya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap sosial dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu itu sendiri. Sedangkan faktor ekstern berasal dari luar individu meliputi media masa, kelompok sebaya, dan lain-lainnya. Di dalam dunia Pendidikan terdapat beberapa nilai sikap yang sebaiknya diajarkan di sekolah, yaitu : a) Kejujuran, b) Toleransi, c) Kebijaksanaan, d) Disiplin Diri, e) Tolong-menolong, f) Sikap peduli sesama, g) Sikap saling bekerja sama, h) Keberanian, i) Demokrasi. Dari kesembilan nilai tersebut dapat disimpulkan menjadi dua nilai pokok yaitu rasa sikap peduli sesama dan sikap tolong menolong.

Namun pada kenyataannya secara langsung di sekolah, banyak ditemukannya siswa yang menunjukkan tidak adanya rasa sikap peduli terhadap sesama dan sikap tolong menolong. Seperti adanya kelompok-kelompok tertentu

(geng), adanya *bullying*, adanya siswa yang tidak peduli saat melihat temannya terjatuh ataupun kesulitan. Hal ini terjadi bukan karena mereka tidak tau arti dari rasa kepedulian dan sikap tolong menolong, namun karena mereka belum begitu sadar pentingnya sikap sosial tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang sudah peneliti lakukan dapat diketahui bahwasanya siswa dan siswi pada tingkat sekolah menengah pertama masih belum menyadari apa itu sikap sosial terhadap teman, guru ataupun masyarakat luar. Mereka masih belum menunjukkan adanya kepedulian dan sikap tolong menolong kepada orang di sekitarnya. Contohnya seperti saat guru menjelaskan materi pembelajaran, siswa lebih memilih untuk berbicara kepada temannya dibandingkan mendengar penjelasan materi dari gurunya. Kemudian, disaat pembelajaran berlangsung dan siswa diminta untuk membuat kelompok, banyak siswa yang merasa keberatan karena tidak mau berkelompok dengan siswa lainnya yang tidak tergabung di dalam kelompok bermainnya atau gengnya.

Hal tersebut menjadi sebuah keresahan yang dirasakan oleh peneliti, mengingat betapa pentingnya sikap sosial yang harus dibiasakan dan ditunjukkan pada siswa dan siswi tingkat sekolah menengah pertama merupakan suatu hal penting yang akan menjadi sebuah modal awal keberhasilan dirinya di masa yang akan datang. Namun, mereka tidak menunjukkan sikap sosial sebagaimana mestinya kepada teman, guru ataupun orang disekitarnya. Sebaliknya, siswa dan siswi tersebut lebih banyak menunjukkan sikap ketidakpeduliannya.

Idealnya pada tingkat sekolah menengah pertama, siswa dan siswi seharusnya sudah bisa lebih memahami, mengartikan dan menunjukkan apa maksud

dari sikap sosial tersebut. Karena secara karakteristiknya mereka sudah mampu menalar dan mengartikan hal-hal yang dilihatnya secara langsung. Selain itu mereka juga sudah mampu membedakan hal-hal yang menurutnya sebagai perbuatan positif ataupun perbuatan negatif. Dan seharusnya mereka juga sudah mampu untuk menyadari sikap sosial yang ditunjukkan dirinya merupakan sebuah awalan untuk menjadi individu dengan karakter yang berkualitas dan menjadi individu yang berguna untuk orang lain.

Berdasarkan observasi yang dirasakan peneliti, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai “Implementasi *Outdoor Activity* dalam mengembangkan sikap sosial siswa Sekolah Menengah Pertama”. Dimana penelitian yang dikemas di dalam sebuah kegiatan *outdoor activity* diharapkan mampu mengembangkan sikap sosial siswa dan siswi terhadap teman, guru, dan orang sekitarnya yang berupa interaksi, kerjasama, bersosialisasi, dan sikap sosial lainnya.

### **B. Fokus Penelitian**

Fokus utama permasalahan pada penelitian ini adalah meningkatkan sikap sosial pada remaja melalui aktivitas luar ruang (*outdoor activity*).

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Apakah Implementasi *Outdoor activity* berpengaruh terhadap perkembangan sikap sosial pada siswa sekolah menengah pertama ?

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan hasil penelitian ini sebagai berikut :

##### 1. Kegunaan Teoritis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam meningkatkan sikap sosial terutama kepada remaja dengan melalui kegiatan *outdoor activity*. Selain itu hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang implementasi *outdoor activity* dalam meningkatkan sikap sosial untuk siswa sekolah menengah pertama dan juga dapat digunakan sebagai literatur serta bahan ajar untuk meningkatkan sikap sosial siswa.

##### 2. Kegunaan Praktis

- a. Memberikan suasana baru dalam proses meningkatkan sikap sosial remaja, sehingga remaja merasakan kenyamanan dan kesenangan lewat bermain dengan aktivitas luar ruang.
- b. Sebagai informasi bagi orang tua, guru, ataupun masyarakat yang ingin meningkatkan sikap sosial melalui aktivitas luar ruang (*outdoor activity*).

*Mencerdaskan dan  
Memartabatkan Bangsa*